



Tersedia secara online di <https://journal.iteba.ac.id/index.php/jmrib>

JMRIB

Jurnal Manajemen Rekayasa dan Inovasi Bisnis



ANALISIS POSTUR KERJA MEKANIK MENGGUNAKAN METODE REBA PADA PT. XYZ

Ismail^{*1}, Marwan², Surya R³

¹Ada_ismail2013@yahoo.co.id

^{1,2,3}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer, Universitas Potensi Utama

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Received : 25 – Juli – 2023

Revised : 04 – Agustus – 2023

Accepted : 07 – Agustus – 2023

Kata kunci :

Ergonomis;

Postur kerja;

REBA;

Untuk melakukan sitasi pada penelitian ini dengan format : Nama, P., (tahun). Judul Penelitian. JMRIB : Jurnal Manajemen Rekayasa dan Inovasi Bisnis ITEBA, volume x (n), Halaman awal – Halaman akhir.

Abstract

Data collected was data on workers' injury complaints, photo data on work positions. The data collection was carried out by filling out questionnaires, conducting analysis in terms of ergonomics consisting of the active involvement of workers in the process of indentifying risk factors in the workplace to choose the right solution for these problems, and measuring the dimensions of the workers' bodies. Based on the results of the REBA score which received a score which received a score of 9, that there is a high potential risk of fatigue or mechanical injury. To reduce this risk, several suggestions for improvement can be made such as analyzing the tasks that must be carried out by mechanics and looking for ways to reduce unnecessary physical loads. To find out the mechanics' awareness of their health, after conducting interviews with the mechanics about their understanding of the mechanics' health, they can then understand the importance of maintaining health, have healthy habits, and know the ways that can be done to maintain the health of the mechanics.

Abstrak

Data yang dikumpulkan adalah data keluhan cedera pekerja, data foto posisi kerja. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara pengisian kuesioner, melakukan analisis dalam aspek ergonomi terdiri dari keterlibatan aktif pekerja dalam proses mengidentifikasi faktor-faktor resiko di tempat kerja untuk memilih solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut, dan pengukuran dimensi tubuh pekerja. Berdasarkan hasil skor REBA yang mendapatkan skor 9, bahwa terdapat potensi risiko tinggi terjadinya kelelahan atau cedera pada mekanik. Untuk mengurangi risiko tersebut, dapat dilakukan beberapa usulan perbaikan seperti menganalisa tugas-tugas yang harus dilakukan oleh mekanik dan mencari cara untuk mengurangi beban fisik yang tidak perlu. Untuk mengetahui kesadaran para mekanik terhadap kesehatannya, setelah dilakukan wawancara dengan

para mekanik tentang pemahaman mereka mengenai Kesehatan para mekanik selanjutnya dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan, memiliki kebiasaan yang sehat, dan mengetahui cara-cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan para mekanik.

1. Pendahuluan

Kondisi kerja tidak ergonomis akan mengakibatkan postur tubuh menjadi kurang optimal, tidak efisien, kualitas rendah, dan seseorang dapat mengalami gangguan kesehatan seperti pusing (*motion*), nyeri pinggang (*low back pain*), gangguan otot rangka (*skeletal muscel*), dan penurunan daya dengar yang tidak bisa dihindari. Walaupun tenaga kerja tersebut belum sampai sakit parah dan masih dapat masuk kerja, suatu pertimbangan yang tepat, cerdas dan dapat mencapai kesuksesan seharusnya mempertimbangkan kaidah ergonomis, agar terjadi keselarasan yang baik antara kemampuan dan batasan manusia dengan mesin serta lingkungannya.

Postur kerja merupakan suatu tindakan yang diambil pekerja dalam melaksanakan pekerjaan. Postur kerja sangat erat dengan keilmuan ergonomi, dimana ilmu ergonomi mempelajari bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui upaya pencegahan cedera akibat postur kerja yang salah dan penyakit akibat kerja serta menurunkan beban kerja fisik dan mental. Postur kerja yang baik harus dilakukan penelitian-penelitian serta memiliki pengetahuan di bidang keilmuan ergonomi, supaya dapat menganalisis dan mengevaluasi postur kerja yang salah.

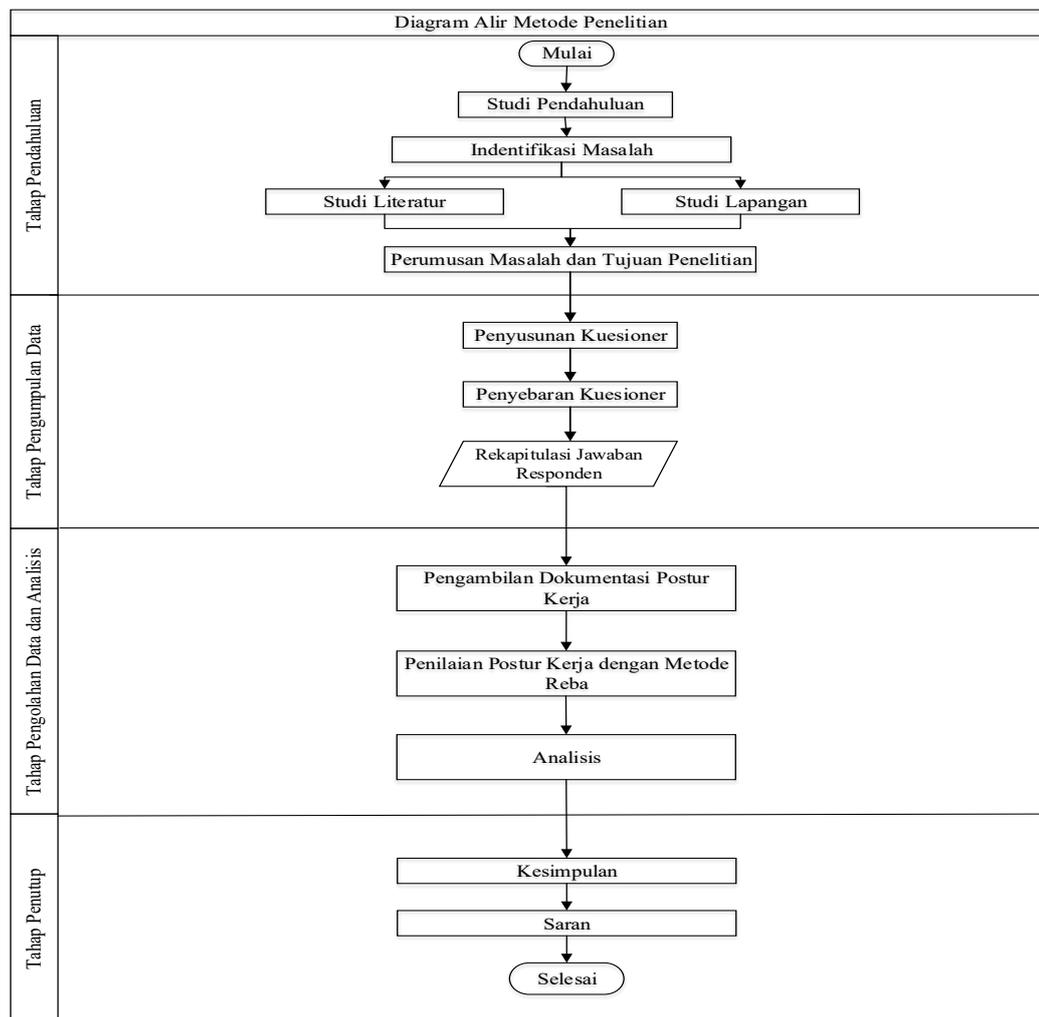
Jika postur kerja yang digunakan pekerja salah atau tidak ergonomis, pekerja akan cepat lelah, konsentrasi dan tingkat ketelitiannya menurun, sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, menyebabkan beberapa masalah seperti gangguan otot dan gangguan lainnya yang dapat mengganggu proses kerja. *Rapid Entire Body Assesment* (REBA) merupakan suatu metode dalam bidang ergonomi yang digunakan secara cepat untuk menilai postur leher, punggung, lengan, pergelangan tangan dan kaki seseorang pekerja.

Permasalahan yang ada pada PT. XYZ terlihat mekanik tidak memperdulikan kesehatannya selama bekerja tentu akan mengakibatkan suatu risiko kesehatannya dan akan mempengaruhi kinerjanya selama bekerja, kurangnya produktivitas para mekanik akan mempengaruhi perusahaan khususnya pada bagian servis, apalagi pada PT. XYZ terdapat fasilitas yang memadai untuk mempermudah para mekanik

akan tetapi tidak bisa digunakan karena sudah rusak, tentu itu akan menyulitkan mekanik dalam melakukan pekerjaannya.

2. Metode Penelitian

Agar dapat menyelesaikan penelitian, maka penulis perlu membuat diagram alir (*flowchart*) untuk mengetahui tahapan penelitian dan pengambilan data dalam penulisan laporan ini. Tahapan - tahapan dari *flowchart* berikut ini:



Gambar 1. *Flowchart* Tahapan Penelitian

a. Tahapan Pendahuluan

Pada tahap pertama penelitian ini penulis melaksanakan studi pendahuluan yang dimana berhubungan terhadap penelitian, yaitu melakukan suatu pengamatan langsung objek yang akan diteliti. Kemudian melaksanakan metode wawancara serta dengan metode kepustakaan terhadap pihak terkait agar mengacu kepada karya ilmiah yang mendukung teori-teori, seperti beberapa jurnal yang berkaitan dengan

hasil permasalahan yang ada pada PT. XYZ dengan menggunakan metode *Rapid Enter Body Assesment* (REBA).

b. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan yang kedua, data berasal dari sumber data kuisisioner. Kuisisioner tersebut telah disebar ke 5 mekanik pada PT. XYZ. Proses kegiatan penyebaran kuisisioner berlangsung selama 3 hari, kuisisioner yang disebar akan diisi oleh responden yang sesuai dengan permasalahan yaitu pada proses kerja. Hasil data dari responden akan dikumpulkan dan di rekapitulasi menggunakan metode *Rapid Enter Body Assesment* (REBA).

c. Tahapan Pengolahan Data dan Analisis

Setelah mendapatkan data dari hasil rekapitulasi data, maka selanjutnya melakukan pengolahan data serta didukung oleh dokumentasi para mekanik dalam proses pengerjaannya. Hasil dari pengolahan data berasal dari penilaian postur kerja mekanik yang dalam proses pengolahan data tersebut menggunakan metode *Rapid Enter Body Assesment* (REBA) yang meliputi semua tahapannya.

d. Tahapan Penutup

Pada tahap yang terakhir ini penulis mendapatkan kesimpulan terhadap penelitian, pengolahan data dari postur kerja mekanik pada PT. XYZ. Sehingga dapat memberikan saran sebagai bahan pertimbangan kepada pihak perusahaan untuk perbaikan posisi kerja.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari 5 mekanik pada PT. XYZ. Cara pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisisioner kepada para mekanik.

Tabel 1. Cara Perhitungan REBA Mekanik 1

No	Nama	Foto	Grup A			Grup B		
			<i>Trunk</i>	<i>Neck</i>	<i>Legs</i>	<i>Upper</i>	<i>Lower</i>	<i>Wrist</i>
1.	Dimas		40 ° + miring	20 ° + miring	Kaki tidak seimbang	50 °	0 °	15 ° + berputar

Berikut ini merupakan hasil skor untuk grup A REBA mekanik 1, dengan menggunakan Tabel Skor A.

Tabel 2. Tabel REBA Skor Grup A Mekanik 1

Tabel A	Neck												
	1				2				3				
Legs	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Trunk	1	1	2	3	4	1	2	3	5	3	3	5	6
	2	2	3	4	5	3	4	5	6	4	5	6	7
	3	2	4	5	6	4	5	6	7	5	6	7	8
	4	3	5	6	7	5	6	7	8	6	7	8	9
	5	4	6	7	8	6	7	8	9	7	8	9	9

Maka dari itu, dilakukan pengisian tabel skor grup A dan perhitungan berat beban. Sehingga didapatkan nilai dari tabel skor A pada mekanik 1 sebesar 6 sedangkan untuk berat beban sebesar 0. Setelah itu didapatkan total skor A sebesar 6.

Berikut ini merupakan hasil skor untuk grup A REBA mekanik 1, dengan menggunakan Tabel Skor B.

Tabel 3. Tabel REBA Skor Grup B Mekanik 1

Tabel B	Lower Arm						
	1			2			
Wrist	1	2	3	1	2	3	
Upper Arm	1	1	2	2	1	2	3
	2	1	2	3	2	3	4
	3	2	4	5	4	5	5
	4	4	5	5	5	6	7
	5	6	7	8	7	8	8
	6	7	8	8	8	9	9

Sehingga skor grup B sebesar 6, ditambah dengan skor *coupling*. Jenis skor *coupling* yang digunakan pada mekanik 1 merupakan *good* karena pekerja hanya memegang obeng sehingga pegangan tepat di tangan dan genggamannya kuat sehingga didapatkan nilai untuk jenis *coupling* skor sebesar 0. Penentuan skor total dari postur tubuh mekanik dengan menggabungkan skor grup A dan grup B menggunakan tabel C. sehingga skor A didapatkan sebesar 6 dan skor B didapatkan sebesar 6.

Tabel 4. Tabel REBA Skor Grup C Mekanik 1

Score A (Score tabel A + load score)	Tabel C											
	Score B, (tabel B + <i>coupling</i> score)											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	1	2	3	3	4	5	6	7	7	7
2	1	2	2	3	4	4	5	6	6	7	7	8

3	2	3	3	3	4	5	6	7	7	8	8	8
4	3	4	4	4	5	6	7	8	8	9	9	9
5	4	4	4	5	6	7	8	8	9	9	9	9
6	6	6	6	7	8	8	9	9	10	10	10	10
7	7	7	7	8	9	9	9	10	10	11	11	11
8	8	8	8	9	10	10	10	10	10	11	11	11
9	9	9	9	10	10	10	11	11	11	12	12	12
10	10	10	10	11	11	11	11	12	12	12	12	12
11	11	11	11	11	11	12	12	12	12	12	12	12
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

Selanjutnya nilai REBA yang didapatkan akan dijumlahkan dengan nilai skor C dan nilai skor aktivitas kerja. Dimana aktivitas memegang obeng dilakukan secara berulang dengan gerakan dalam waktu yang singkat dan diulang sebanyak 3 kali dalam satu menit, sehingga didapatkan skor sebesar +1. Maka dari itu hasil penjumlahan skor C dan skor aktivitas didapatkan sebesar 9. Sehingga dari hasil tersebut berdasarkan *risk level* dan tindakan termasuk dalam level *high* sehingga segera diperlukan tindakan perbaikan.

Tabel 5. Cara Perhitungan REBA Mekanik 2

No	Nama	Foto	Grup A			Grup B		
			Trunk	Neck	Legs	Upper	Lower	Wrist
1.	Bayu		0°	10°	Kaki seimbang	90°	101°	> 15° + Berputar

Berikut ini merupakan hasil skor untuk grup A REBA mekanik 2, dengan menggunakan Tabel Skor A.

Tabel 6. Tabel REBA Skor Grup A Mekanik 2

Tabel A	Neck												
	1				2				3				
Legs	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Trunk	1	2	3	4	1	2	3	5	3	3	5	6	
	2	2	3	4	5	3	4	5	6	4	5	6	7
	3	2	4	5	6	4	5	6	7	5	6	7	8
	4	3	5	6	7	5	6	7	8	6	7	8	9
	5	4	6	7	8	6	7	8	9	7	8	9	9

Maka dari itu, dilakukan pengisian tabel skor grup A dan perhitungan berat beban. Sehingga didapatkan nilai dari tabel skor A pada mekanik 2 sebesar 1 sedangkan untuk berat beban sebesar 0. Setelah itu didapatkan total skor A sebesar 1.

Berikut ini merupakan hasil skor untuk grup A REBA mekanik 2, dengan menggunakan Tabel Skor B.

Tabel 7. Tabel REBA Skor Grup B Mekanik 2

Tabel B	Lower Arm						
	1			2			
	Wrist	1	2	3	1	2	3
Upper Arm	1	1	2	2	1	2	3
	2	1	2	3	2	3	4
	3	2	4	5	4	5	5
	4	4	5	5	5	6	7
	5	6	7	8	7	8	8
	6	7	8	8	8	9	9

Sehingga skor grup B sebesar 6, ditambah dengan skor *coupling*. Jenis skor *coupling* yang digunakan pada mekanik 2 merupakan *good* karena pekerja hanya memegang obeng sehingga pegangan tepat di tangan dan genggamannya kuat sehingga didapatkan nilai untuk jenis *coupling* skor sebesar 0. Penentuan skor total dari postur tubuh mekanik dengan menggabungkan skor grup A dan grup B menggunakan tabel C. sehingga skor A didapatkan sebesar 1 dan skor B didapatkan sebesar 6.

Tabel 8. Tabel REBA Skor Grup C Mekanik 2

Score A (Score tabel A + load score)	Tabel C											
	Score B, (tabel B + <i>coupling</i> score)											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	1	2	3	3	4	5	6	7	7	7
2	1	2	2	3	4	4	5	6	6	7	7	8
3	2	3	3	3	4	5	6	7	7	8	8	8
4	3	4	4	4	5	6	7	8	8	9	9	9
5	4	4	4	5	6	7	8	8	9	9	9	9
6	6	6	6	7	8	8	9	9	10	10	10	10
7	7	7	7	8	9	9	9	10	10	11	11	11
8	8	8	8	9	10	10	10	10	10	11	11	11
9	9	9	9	10	10	10	11	11	11	12	12	12
10	10	10	10	11	11	11	11	12	12	12	12	12
11	11	11	11	11	11	12	12	12	12	12	12	12
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

Selanjutnya nilai REBA yang didapatkan akan dijumlahkan dengan nilai skor C dan nilai skor aktivitas kerja. Dimana aktivitas memegang obeng dilakukan secara berulang dengan gerakan dalam waktu yang singkat dan diulang sebanyak 4 kali dalam satu menit, sehingga didapatkan skor sebesar +1. Maka dari itu hasil

penjumlahan skor C dan skor aktivitas didapatkan sebesar 4. Sehingga dari hasil tersebut berdasarkan *risk level* dan tindakan termasuk dalam level *medium* sehingga diperlukan tindakan perbaikan.

Tabel 9. Cara Perhitungan REBA Mekanik 3

No	Nama	Foto	Grup A			Grup B		
			Trunk	Neck	Legs	Upper	Lower	Wrist
1.	Iwan		20 ° + miring	10 ° + miring	Kaki seimbang dan lutut bertekuk > 60 °	45 °	100 °	> 15 °

Berikut ini merupakan hasil skor untuk grup A REBA mekanik 3, dengan menggunakan Tabel Skor A.

Tabel 10. Tabel REBA Skor Grup A Mekanik 3

Tabel A	Neck												
	Legs	1			2			3					
Trunk	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	2	2	3	4	5	3	4	5	6	4	5	6	7
	3	2	4	5	6	4	5	6	7	5	6	7	8
	4	3	5	6	7	5	6	7	8	6	7	8	9
	5	4	6	7	8	6	7	8	9	7	8	9	9

Maka dari itu, dilakukan pengisian tabel skor grup A dan perhitungan berat beban. Sehingga didapatkan nilai dari tabel skor A pada mekanik 3 sebesar 6 sedangkan untuk berat beban sebesar 0. Setelah itu didapatkan total skor A sebesar 6.

Berikut ini merupakan hasil skor untuk grup A REBA mekanik 3, dengan menggunakan Tabel Skor B.

Tabel 11. Tabel REBA Skor Grup B Mekanik 3

Tabel B	Lower Arm						
	Wrist	1		2			
Upper Arm	1	1	2	2	1	2	3
	2	1	2	3	2	3	4
	3	2	4	5	4	5	5
	4	4	5	5	5	6	7
	5	6	7	8	7	8	8
	6	7	8	8	8	9	9

Sehingga skor grup B sebesar 5, ditambah dengan skor *coupling*. Jenis skor *coupling* yang digunakan pada mekanik 3 merupakan *good* karena pekerja hanya memegang obeng sehingga pegangan tepat di tangan dan genggamannya kuat sehingga

didapatkan nilai untuk jenis *coupling* skor sebesar 0. Penentuan skor total dari postur tubuh mekanik dengan menggabungkan skor grup A dan grup B menggunakan tabel C. sehingga skor A didapatkan sebesar 6 dan skor B didapatkan sebesar 5.

Tabel 12. Tabel REBA Skor Grup C Mekanik 3

Score A (Score tabel A + load score)	Tabel C											
	Score B, (tabel B + <i>coupling</i> score)											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	1	2	3	3	4	5	6	7	7	7
2	1	2	2	3	4	4	5	6	6	7	7	8
3	2	3	3	3	4	5	6	7	7	8	8	8
4	3	4	4	4	5	6	7	8	8	9	9	9
5	4	4	4	5	6	7	8	8	9	9	9	9
6	6	6	6	7	8	8	9	9	10	10	10	10
7	7	7	7	8	9	9	9	10	10	11	11	11
8	8	8	8	9	10	10	10	10	10	11	11	11
9	9	9	9	10	10	10	11	11	11	12	12	12
10	10	10	10	11	11	11	11	12	12	12	12	12
11	11	11	11	11	11	12	12	12	12	12	12	12
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

Selanjutnya nilai REBA yang didapatkan akan dijumlahkan dengan nilai skor C dan nilai skor aktivitas kerja. Dimana aktivitas obeng dilakukan secara berulang dengan gerakan dalam waktu yang singkat dan diulang sebanyak 2 kali dalam satu menit, sehingga didapatkan skor sebesar +1. Maka dari itu hasil penjumlahan skor C dan skor aktivitas didapatkan sebesar 9. Sehingga dari hasil tersebut berdasarkan *risk level* dan tindakan termasuk dalam level *high* sehingga segera diperlukan tindakan perbaikan.

Tabel 13. Cara Perhitungan REBA Mekanik 4

1.	Aldi		15 °	21 °	Kaki seimbang dan lutut bertekuk >60 °	20 °	100 °	15 °
----	------	---	------	------	--	------	-------	------

Berikut ini merupakan hasil skor untuk grup A REBA mekanik 4, dengan menggunakan Tabel Skor A.

Tabel 14. Tabel REBA Skor Grup A Mekanik 4

Tabel	Neck
-------	------

A	1				2				3					
	<i>Legs</i>	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
<i>Trunk</i>	1	1	2	3	4	1	2	3	4	5	3	3	5	6
	2	2	3	4	5	3	4	5	6	6	4	5	6	7
	3	2	4	5	6	4	5	6	7	7	5	6	7	8
	4	3	5	6	7	5	6	7	8	8	6	7	8	9
	5	4	6	7	8	6	7	8	9	9	7	8	9	9

Maka dari itu, dilakukan pengisian tabel skor grup A dan perhitungan berat beban. Sehingga didapatkan nilai dari tabel skor A pada mekanik 4 sebesar 5 sedangkan untuk berat beban sebesar 0. Setelah itu didapatkan total skor A sebesar 5.

Berikut ini merupakan hasil skor untuk grup A REBA mekanik 4, dengan menggunakan Tabel Skor B.

Tabel 15. Tabel REBA Skor Grup B Mekanik 4

Tabel B	<i>Lower Arm</i>						
	<i>Wrist</i>	1			2		
		1	2	3	1	2	3
<i>Upper Arm</i>	1	1	2	2	1	2	3
	2	1	2	3	2	3	4
	3	2	4	5	4	5	5
	4	4	5	5	5	6	7
	5	6	7	8	7	8	8
	6	7	8	8	8	9	9

Sehingga skor grup B sebesar 1, ditambah dengan skor *coupling*. Jenis skor *coupling* yang digunakan pada mekanik 4 merupakan *good* karena pekerja hanya membongkar *body* motor sehingga pegangan tepat di tangan dan genggamannya kuat sehingga didapatkan nilai untuk jenis *coupling* skor sebesar 0. Penentuan skor total dari postur tubuh mekanik dengan menggabungkan skor grup A dan grup B menggunakan tabel C. sehingga skor A didapatkan sebesar 5 dan skor B didapatkan sebesar 1.

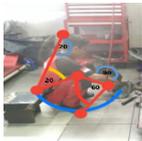
Tabel 16. Tabel REBA Skor Grup C Mekanik 4

Score A (Score tabel A + load score)	Tabel C											
	Score B, (tabel B + <i>coupling</i> score)											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	2	3	3	4	5	6	7	7	7	7
2	1	2	2	3	4	4	5	6	6	7	7	8
3	2	3	3	3	4	5	6	7	7	8	8	8
4	3	4	4	4	5	6	7	8	8	9	9	9
5	4	4	4	5	6	7	8	8	9	9	9	9
6	6	6	6	7	8	8	9	9	10	10	10	10

7	7	7	7	8	9	9	9	10	10	11	11	11
8	8	8	8	9	10	10	10	10	10	11	11	11
9	9	9	9	10	10	10	11	11	11	12	12	12
10	10	10	10	11	11	11	11	12	12	12	12	12
11	11	11	11	11	11	12	12	12	12	12	12	12
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

Selanjutnya nilai REBA yang didapatkan akan dijumlahkan dengan nilai skor C dan nilai skor aktivitas kerja. Dimana aktivitas membongkar *body* motor dilakukan secara berulang dengan gerakan dalam waktu yang singkat dan diulang sebanyak 2 kali dalam satu menit, sehingga didapatkan skor sebesar +1. Maka dari itu hasil penjumlahan skor C dan skor aktivitas didapatkan sebesar 5. Sehingga dari hasil tersebut berdasarkan *risk level* dan tindakan termasuk dalam level *medium* sehingga diperlukan tindakan perbaikan.

Tabel 17. Cara Perhitungan REBA Mekanik 5

No	Nama	Foto	Grup A			Grup B		
			Trunk	Neck	Legs	Upper	Lower	Wrist
1.	Diki		20 °	20 ° + miring	Kaki seimbang dan lutut bertekuk >60 °	90 °	60 °	15 °

Berikut ini merupakan hasil skor untuk grup A REBA mekanik 5, dengan menggunakan Tabel Skor A.

Tabel 18. Tabel REBA Skor Grup A Mekanik 5

Tabel A	Neck												
		1				2				3			
	Legs	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Trunk	1	1	2	3	4	1	2	3	5	3	3	5	6
	2	2	3	4	5	3	4	5	6	4	5	6	7
	3	2	4	5	6	4	5	6	7	5	6	7	8
	4	3	5	6	7	5	6	7	8	6	7	8	9
	5	4	6	7	8	6	7	8	9	7	8	9	9

Maka dari itu, dilakukan pengisian tabel skor grup A dan perhitungan berat beban. Sehingga didapatkan nilai dari tabel skor A pada mekanik 5 sebesar 4 sedangkan untuk berat beban sebesar 0. Setelah itu didapatkan total skor A sebesar 4.

Berikut ini merupakan hasil skor untuk grup A REBA mekanik 5, dengan menggunakan Tabel Skor B.

Tabel 19. Tabel REBA Skor Grup B Mekanik 5

Tabel B	Lower Arm						
		1			2		
	Wrist	1	2	3	1	2	3
Upper Arm	1	1	2	2	1	2	3
	2	1	2	3	2	3	4
	3	2	4	5	4	5	5
	4	4	5	5	5	6	7
	5	6	7	8	7	8	8
	6	7	8	8	8	9	9

Sehingga skor grup B sebesar 4, ditambah dengan skor *coupling*. Jenis skor *coupling* yang digunakan pada mekanik 5 merupakan *good* karena pekerja hanya memegang alat semprotan angin sehingga pegangan tepat di tangan dan genggaman kuat sehingga didapatkan nilai untuk jenis *coupling* skor sebesar 0. Penentuan skor total dari postur tubuh mekanik dengan menggabungkan skor grup A dan grup B menggunakan tabel C. sehingga skor A didapatkan sebesar 4 dan skor B didapatkan sebesar 4.

Tabel 20. Tabel REBA Skor Grup C Mekanik 5

Score A (Score tabel A + load score)	Tabel C											
	Score B, (tabel B + <i>coupling</i> score)											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	1	2	3	3	4	5	6	7	7	7
2	1	2	2	3	4	4	5	6	6	7	7	8
3	2	3	3	3	4	5	6	7	7	8	8	8
4	3	4	4	4	5	6	7	8	8	9	9	9
5	4	4	4	5	6	7	8	8	9	9	9	9
6	6	6	6	7	8	8	9	9	10	10	10	10
7	7	7	7	8	9	9	9	10	10	11	11	11
8	8	8	8	9	10	10	10	10	10	11	11	11
9	9	9	9	10	10	10	11	11	11	12	12	12
10	10	10	10	11	11	11	11	12	12	12	12	12
11	11	11	11	11	11	12	12	12	12	12	12	12
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

Selanjutnya nilai REBA yang didapatkan akan dijumlahkan dengan nilai skor C dan nilai skor aktivitas kerja. Dimana aktivitas memegang alat semprotan angin dilakukan secara berulang dengan gerakan dalam waktu yang singkat dan diulang sebanyak 4 kali dalam satu menit, sehingga didapatkan skor sebesar +1. Maka dari itu hasil penjumlahan skor C dan skor aktivitas didapatkan sebesar 5.

Sehingga dari hasil tersebut berdasarkan *risk level* dan tindakan termasuk dalam level *medium* sehingga diperlukan tindakan perbaikan.

Berdasarkan hasil skor REBA yang mendapatkan skor 9, dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi risiko tinggi terjadinya kelelahan atau cedera pada mekanik. Untuk mengurangi risiko tersebut, dapat dilakukan beberapa usulan perbaikan seperti menganalisa tugas-tugas yang harus dilakukan oleh mekanik dan mencari cara untuk mengurangi beban fisik yang tidak perlu, menggunakan alat-alat bantu kerja atau peralatan kerja yang sesuai untuk mengurangi beban fisik pada pekerja, melakukan rotasi pekerja untuk mengurangi kelelahan yang disebabkan oleh pekerjaan yang terus-menerus, menyediakan istirahat yang cukup sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditetapkan, dan menyediakan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja bagi mekanik untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap risiko kelelahan dan cedera. Selain itu, perlu juga memonitor secara berkala skor REBA dan melakukan perbaikan secara terus-menerus untuk mengurangi risiko kelelahan atau cedera pada pekerja sehingga pekerjaan lebih efektif dan efisien.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesadaran para mekanik terhadap kesehatannya, setelah dilakukan wawancara dengan para mekanik tentang pemahaman mereka mengenai kesehatan para mekanik selanjutnya dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan, memiliki kebiasaan yang sehat, dan mengetahui cara - cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan para mekanik.
2. Mengetahui risiko mekanik dalam melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan metode REBA, dapat dilakukan observasi terhadap aktivitas mekanik terkait dan menilai postur kerja yang digunakan menggunakan metode REBA. Skor REBA tertinggi didapatkan terdiri dari 2 mekanik dengan hasil skor 9 menunjukkan bahwa segera diperlukan perbaikan postur kerja pada mekanik tersebut, sementara skor REBA terendah didapatkan terdiri dari 3 mekanik dengan hasil skor 4 menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan postur kerja pada mekanik tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Afif Hidayat, Muhammad Yusuf, E. W. A. (2018). "Analisis Postur Kerja Manual Material Handling Menggunakan Metode Owas (Ovako Work Postur Analysis System)". Jurnal REKAVASI, 6(1).
- [2] Fahmi, S. and yossi purnama S. (2018). "Analisis Postur Kerja Pekerja Proses Pengelasan Batu Akik dengan Metode REBA". Jurnal Optimalisasi, 1(1).
- [3] Hamdy, M. I. (2020). "Analisa Postur Kerja Manual Material Handling (MMH) pada Karyawan Bagian Pembuatan Block Menggunakan Metode Rapid Upper Limb Assessment (RULA) (Studi Kasus: PT Asia Forestama Raya)". Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri, 5(1).
- [4] Muslimah, A. S., & Komariah, E. S. (2022). "Dengan Menggunakan Data Antropometri". Di Mdta Miftahul Huda Tasikmalaya. 16(2).
- [5] Nur, R. F., Lestari, R., & Mustaniroh, S. A. (2016). "Analisis Postur Kerja pada Stasiun Pemanenan Tebu dengan Metode OWAS dan REBA, Studi Kasus di PG Kebon Agung, Malang Working Posture Analysis on Sugar Cane Harvesting Station Using OWAS and REBA, a Case Study in PG Kebon Agung, Malang". Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri, 5(1).
- [6] Pratiwi, P. A., Widyaningrum, D., & Jufriyanto, M. (2021). "Analisis Postur Kerja Menggunakan Metode Reba Untuk Mengurangi Risiko Musculoskeletal Disorder (MSDS)". Profisiensi: Jurnal Program Studi Teknik Industri, 9(2).
- [7] Rinawati, S. (2016). "Analisis Risiko Postur Kerja Pada Pekerja Di Bagian Pemilahan Dan Penimbangan Linen Kotor RS. X". Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health, 1(1).
- [8] Sari, T. N., & Nurfida, A. (2022). "Analisis Postur Kerja Dan Perbaikannya Berdasarkan Metode REBA Dan SAG Di Laundry XYZ". Jurnal Optimasi Teknik Industri (JOTI), 4(1).
- [9] Sokhibi, A. (2017). "Perancangan Kursi Ergonomis Untuk Memperbaiki Posisi Kerja Pada Proses Packaging Jenang". Kudus Akhmad Sokhibi Program Studi Teknik Industri , Fakultas Teknik , Universitas Muria Kudus Jl . Lingkar Utara Gondangmanis Bae Kudus Jawa Tengah 59327 Email : akh. Jurnal Rekayasa Sistem Industri, 3(1).
- [10] Tiogana, V., & Hartono, N. (2020). "Analisis Postur Kerja dengan Menggunakan REBA dan RULA di PT X". Journal of Integrated System, 3(1).